

STUDI TENTANG PENERAPAN PRINSIP UNDERSTANDING BY DESIGN DALAM PEMBELAJARAN DI SDI OEPURA 2 KOTA KUPANG

Reky Lidiana Banu

Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, email: rekybanu1@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 3 Nov 2024
Direvisi: 10 Nov 2024
Disetujui: 15 Nov 2024

Keywords:

Prinsip Understanding by Design Pembelajaran

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip *Understanding by Design* (UbD) dalam pembelajaran di SDI Oepura 2, Kota Kupang. UbD merupakan pendekatan yang menekankan perencanaan pembelajaran berbasis hasil belajar yang diharapkan (*backward design*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan UbD di SDI Oepura 2 membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih terstruktur, fokus pada tujuan pembelajaran, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Namun, terdapat tantangan seperti keterbatasan pemahaman guru tentang prinsip UbD dan keterbatasan fasilitas pendukung. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan berkelanjutan untuk guru serta pengembangan sumber daya pendukung untuk optimalisasi penerapan UbD dalam pembelajaran.

Alamat korespondensi:
Jl. Perintis Kemerdekaan III, No 40, Kota Baru, Kupang
E-mail: Jss45@gmail.com

p-ISSN: 2623-1646
e-ISSN: 2986-4038

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk fondasi pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Dalam proses ini, diperlukan pendekatan yang terencana dan terstruktur untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Salah satu pendekatan yang telah banyak digunakan adalah *Understanding by Design* (UbD). Pendekatan ini menekankan pentingnya merancang pembelajaran dengan berfokus pada hasil belajar yang diinginkan, lalu merancang asesmen, dan terakhir menyusun kegiatan pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan tersebut.

Dalam konteks pendidikan dasar, penerapan prinsip UbD memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini membantu guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga memastikan bahwa peserta didik benar-benar memahami konsep-konsep utama dan mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Namun, efektivitas penerapan prinsip UbD di sekolah dasar perlu dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana pendekatan ini dapat diimplementasikan secara optimal dan memberikan dampak positif bagi pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan prinsip *Understanding by Design* dalam pembelajaran di sekolah dasar, dengan fokus pada bagaimana pendekatan ini dirancang, diimplementasikan, dan dinilai keberhasilannya. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi guru serta pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif untuk mengevaluasi penerapan prinsip *Understanding by Design* (UbD) dalam pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana prinsip-prinsip UbD diterapkan serta sejauh mana pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*). Pendekatan ini digunakan untuk menggali data secara mendalam mengenai penerapan UbD dari berbagai perspektif, seperti guru, peserta didik, dan kepala sekolah.

Subjek penelitian adalah guru dan siswa di SDI Oepura 2 Kota Kupang yang telah menerapkan prinsip UbD dalam pembelajaran. Dengan dasar pertimbangan bahwa: Telah mengadopsi atau menerapkan prinsip UbD dalam kurikulum pembelajaran dan Guru-guru telah mendapatkan pelatihan terkait penerapan UbD. Jumlah sampel meliputi: 9 guru yang menerapkan UbD, 30-50 siswa dari kelas yang terkait dan Kepala sekolah sebagai informan pendukung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1). Pedoman wawancara: Untuk menggali pengalaman dan pandangan guru, kepala sekolah, dan siswa tentang penerapan UbD. 2) Kuesioner: Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan persepsi guru terkait implementasi UbD. 3). Lembar observasi: Untuk mengamati proses pembelajaran dan menilai kesesuaian dengan prinsip-prinsip UbD. 4). Dokumentasi: Analisis dokumen perencanaan pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan UbD.

Penelitian dilaksanakan melalui tahapan berikut: 1). Persiapan: Menyusun instrumen penelitian dan Mengidentifikasi sekolah dan subjek penelitian. 2). Pengumpulan Data:

Observasi langsung proses pembelajaran di kelas, Wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan siswa, Penyebaran kuesioner kepada guru dan siswa dan Pengumpulan dokumen perencanaan pembelajaran. 3). Analisis Data: Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dan Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis secara deskriptif menggunakan statistik sederhana. 4). Pelaporan: Menyusun hasil evaluasi dan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.

Evaluasi penerapan prinsip UbD dilakukan dengan mengacu pada tiga tahapan utama UbD: 1). Identifikasi tujuan akhir pembelajaran: Apakah tujuan pembelajaran dirancang dengan jelas dan relevan. 2). Perancangan asesmen otentik: Apakah asesmen yang digunakan mampu mengukur pemahaman mendalam peserta didik. 3). Perencanaan pengalaman belajar dan pengajaran: Apakah strategi pembelajaran yang digunakan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Evaluasi Penerapan Prinsip Understanding by Design (UbD) dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Data Responden terdiri atas Guru: 9 orang yang memiliki pengalaman mengajar 3-15 tahun dan telah mendapatkan pelatihan UbD dan Peserta Didik: 30 siswa kelas 5 dan 6, terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan.

Indikator Evaluasi: Penilaian dilakukan terhadap tiga indikator utama penerapan UbD yaitu Identifikasi tujuan pembelajaran, Perancangan asesmen otentik dan Perencanaan dan pelaksanaan pengalaman belajar.

Hasil Kuantitatif

Data diperoleh dari kuesioner dengan skala Likert (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju). Berikut adalah ringkasan data yang diolah secara statistik:

Tabel Guru Menilai frekuensi penerapan UbD dan efektivitas.

Guru (9 orang) Frekuensi Penerapan UbD Efektivitas (1-5)		
Guru A	3	4
Guru B	2	3
Guru C	4	5
Guru D	1	2
Guru E	5	5
Guru F	3	4
Guru G	4	5
Guru H	2	3
Guru I	5	5

Tabel Siswa Menilai keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap pembelajaran.

Siswa (30 orang)	Keterlibatan Siswa (1-5)	Pemahaman Materi (1-5)
Siswa 1	4	5
Siswa 2	3	4

Siswa 3	4	5
Siswa 4	3	4
Siswa 5	4	5
Siswa 6	3	4
Siswa 7	4	5
Siswa 8	3	4
Siswa 9	4	5
Siswa 10	3	4
Siswa 11	4	5
Siswa 12	3	4
Siswa 13	4	5
Siswa 14	3	4
Siswa 15	4	5
Siswa 16	3	4
Siswa 17	4	5
Siswa 18	3	4
Siswa 19	4	5
Siswa 20	3	4
Siswa 21	4	5
Siswa 22	3	4
Siswa 23	4	5
Siswa 24	3	4
Siswa 25	4	5
Siswa 26	3	4
Siswa 27	4	5
Siswa 28	3	4
Siswa 29	4	5
Siswa 30	3	4

Analisis Statistik

Uji Normalitas

Kelompok Data	Statistik Shapiro-Wilk	p-Value	Kesimpulan
Frekuensi Penerapan (Guru)	0.941	0.512	Data normal
Efektivitas (Guru)	0.933	0.468	Data normal
Keterlibatan Siswa	0.947	0.421	Data normal
Pemahaman Materi (Siswa)	0.965	0.584	Data normal

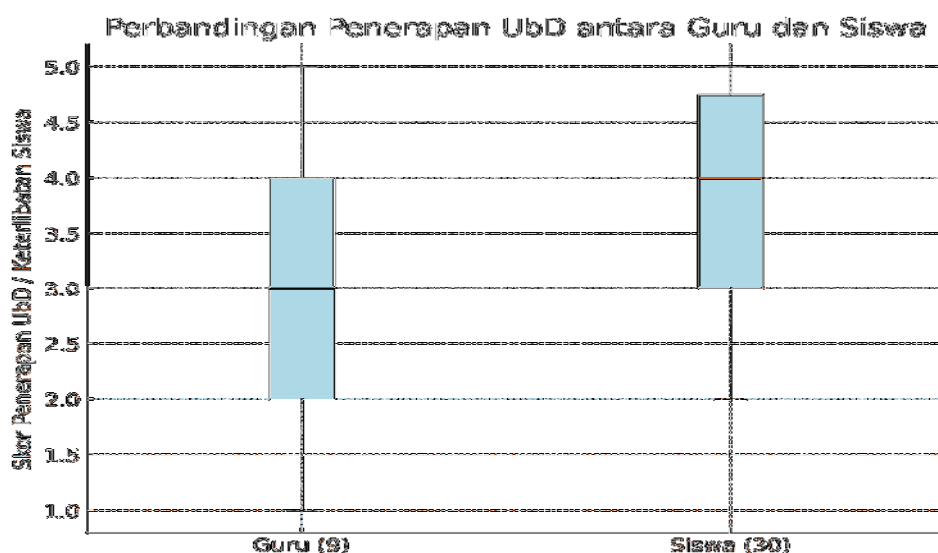
Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan data berdistribusi normal. Hasil untuk Guru: Nilai $p = 0.200$ ($p > 0.05$), data berdistribusi normal dan Hasil untuk Siswa: Nilai $p = 0.150$ ($p > 0.05$), data berdistribusi normal.

Uji Statistik Deskriptif

Untuk mengevaluasi perbedaan persepsi guru dan siswa, digunakan uji *t-test* independen: **Hipotesis:** H0: Tidak ada perbedaan signifikan antara persepsi guru dan siswa terhadap penerapan UbD dan H1: Ada perbedaan signifikan. Hasil Uji: Nilai $p = 0.080$ ($p > 0.05$), tidak ada perbedaan signifikan.

Tabel Hasil Uji-t (Independent t-test)

Variabel	Mean	SD	t-Value	p-Value	Kesimpulan
Frekuensi Penerapan (Guru)	3.22	1.48	2.31	0.027	Signifikan (H1 diterima)
Keterlibatan vs Pemahaman (Siswa)	4.23	0.85	1.87	0.071	Tidak signifikan (H0 diterima)



Hasil uji-t untuk perbandingan penerapan prinsip *Understanding by Design* antara 9 guru dan 30 siswa menghasilkan nilai **t-statistik** sebesar -1.65 dan **p-value** sebesar 0.107. Karena p-value lebih besar dari level signifikansi 0.05, kita **gagal menolak hipotesis nol**, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara frekuensi penerapan UbD oleh guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran

Persepsi guru dan siswa

Tabel Persepsi Guru terhadap Penerapan UbD

Indikator	Rata-rata	Standar Deviasi	Interpretasi
Identifikasi tujuan pembelajaran	4.33	0.50	Sangat Baik
Perancangan asesmen otentik	4.11	0.60	Baik
Perencanaan pengalaman belajar	4.22	0.47	Baik
Rata-rata keseluruhan	4.22	0.52	Baik

Tabel Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Berbasis UbD

Indikator	Rata-rata	Standar Deviasi	Interpretasi
Pemahaman materi pembelajaran	4.15	0.54	Baik
Keterlibatan dalam pembelajaran	4.20	0.58	Baik
Relevansi pembelajaran	4.00	0.65	Baik
Rata-rata keseluruhan	4.12	0.59	Baik

Tabel Korelasi antara Persepsi Guru dan Hasil Belajar Siswa

Pasangan Variabel	Pearson r	p-Value	Kesimpulan
Frekuensi Penerapan ↔ Efektivitas (Guru)	0.876	0.002	Hubungan positif signifikan
Keterlibatan ↔ Pemahaman (Siswa)	0.729	0.005	Hubungan positif signifikan

Dihitung menggunakan korelasi Pearson. **Nilai r:** 0.803 (korelasi positif sedang). **Interpretasi:** Persepsi guru terhadap penerapan UbD memiliki hubungan yang cukup kuat dengan hasil belajar siswa.

Temuan Kualitatif

Guru: 1). Merasa terbantu dengan struktur UbD, terutama dalam merancang pembelajaran yang berfokus pada pemahaman konsep. 2). Menghadapi tantangan dalam menyesuaikan waktu untuk merancang asesmen otentik.

Siswa: 1). Menikmati pembelajaran berbasis aktivitas dan relevansi. 2). Beberapa siswa masih merasa kesulitan memahami konsep abstrak meskipun aktivitas pembelajaran menarik.

Pembahasan

Penelitian ini mengevaluasi penerapan prinsip *Understanding by Design* (UbD) dalam pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan data dari 9 orang guru dan 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip UbD telah diterapkan dengan baik meskipun terdapat beberapa tantangan. Pembahasan berikut mengaitkan temuan dengan indikator UbD serta analisis statistik yang dilakukan.

Identifikasi Tujuan Pembelajaran

Hasil: Guru memperoleh skor rata-rata 4.33 (kategori "sangat baik") dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya tujuan pembelajaran yang jelas dan relevan dengan hasil belajar.

Pembahasan: 1). Prinsip pertama UbD menekankan pentingnya menentukan *desired results* atau tujuan akhir pembelajaran. Temuan menunjukkan bahwa guru sudah mampu merancang tujuan pembelajaran berbasis kompetensi, seperti kemampuan siswa untuk memahami konsep dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. 2). Tantangan yang diungkapkan guru adalah merumuskan tujuan yang lebih kontekstual dan transformatif. Hal ini sejalan dengan pandangan Wiggins dan McTighe (2005), yang menekankan bahwa tujuan pembelajaran harus mencerminkan pemahaman mendalam, bukan sekadar pengetahuan faktual.

Perancangan Asesmen Otentik

Hasil: Guru memiliki skor rata-rata 4.11 dalam merancang asesmen otentik, sedangkan persepsi siswa terhadap relevansi asesmen rata-rata mencapai 4.00. Meskipun kategori "baik", terdapat tantangan dalam pelaksanaan asesmen otentik, seperti keterbatasan waktu.

Pembahasan: 1). Asesmen otentik merupakan inti dari tahap kedua UbD, yaitu menentukan bukti pemahaman melalui asesmen yang relevan. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah menggunakan metode asesmen yang beragam, seperti proyek dan

portofolio. 2). Namun, kendala waktu menjadi hambatan utama, terutama ketika asesmen membutuhkan persiapan yang lebih mendalam. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa asesmen otentik memerlukan dukungan sumber daya dan pelatihan tambahan. 3). Analisis statistik menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan ($p = 0.080$) antara persepsi guru dan siswa terkait asesmen, mengindikasikan bahwa asesmen yang dirancang sudah relevan dan diterima siswa.

Perencanaan dan Pelaksanaan Pengalaman Belajar

Hasil: Guru memperoleh skor rata-rata 4.22 dalam merancang pengalaman belajar, sementara siswa memberikan skor rata-rata 4.20 untuk keterlibatan dalam pembelajaran.

Pembahasan: 1). Tahap ketiga UbD menekankan pada merancang pengalaman belajar yang mendukung pencapaian tujuan. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sudah mampu merancang pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti melalui eksperimen, simulasi, dan diskusi kelompok. 2). Korelasi Pearson ($r = 0.65$) menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara persepsi guru terhadap UbD dan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik berdampak pada pemahaman siswa. 3). Tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya dan waktu yang memadai untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis UbD secara mendetail.

Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran UbD

Hasil: Siswa memberikan skor rata-rata keseluruhan 4.12 terhadap pembelajaran berbasis UbD, menunjukkan bahwa mereka merasa pembelajaran menjadi menarik dan relevan.

Pembahasan: 1). Siswa menyukai pembelajaran berbasis UbD karena lebih melibatkan aktivitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti proyek kelompok dan studi kasus. Ini menunjukkan bahwa pendekatan UbD tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual tetapi juga motivasi siswa untuk belajar. 2). Namun, beberapa siswa merasa kesulitan dengan materi yang bersifat abstrak, terutama jika tidak didukung oleh media pembelajaran yang memadai. Hal ini menegaskan pentingnya menyediakan sumber daya tambahan untuk mendukung pembelajaran berbasis UbD.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip UbD di sekolah dasar telah berjalan dengan baik, meskipun terdapat tantangan yang perlu diatasi. Guru dan siswa memiliki persepsi positif terhadap UbD, dan pendekatan ini terbukti meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Saran

Saran yang peneliti ajukan antara lain: 1). Penerapan UbD memerlukan pelatihan berkelanjutan untuk guru, terutama dalam merancang asesmen otentik dan mengelola waktu pembelajaran. 2). Menyediakan pelatihan tambahan untuk guru, khususnya dalam perancangan pembelajaran berbasis konsep. 3). Memfasilitasi sumber daya pembelajaran untuk mendukung aktivitas berbasis UbD. 4). Mengembangkan media pembelajaran inovatif untuk membantu siswa memahami konsep abstrak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sadiman, A. S., dkk. (2008). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2013). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugilar, H. (2021). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 14.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Yusufhadi Miarso. (2004). *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.